Pajak dan Manajemen Keuangan (PAJAMKEU)
Volume. 1 No. 5 Oktober 2024
e-ISSN : 3046-9848, dan p-ISSN : 3046-899X, Hal. 01-15
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.509
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman Periode 2020-2023

Intan Maulidiyah[1*], Ade Sri Mulyani[2]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
*Email : intan86.im@gmail.com[1], ade.aml@bsi.ac.id[2]

Alamat Kampus: Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Korespondensi penulis: intan86.im@gmail.com

Abstract. *Company sompetition is increasing, one of which occurs in companies in the food and beverage manufacturing sector. Companies compete to provide the latest innovation in each oh their products to increase profits. The aim of this research is to find out how much influence operational costs and sales volume have on net profit partially or simultaneosly. The population in this study was 95 manufacturing companies in the food and beverage subsector fot the 2020-2023 period. The sample selection used a purposive sampling technique of 30 companies with 4 period for a total of 120 samples. The data used is secondary data obtained from financial reports of food and beverage subsector manufacturing companies. The method used in this research is quantitative statistical research with a causality approach which aims to determine the causal relationship between the independent variable and the dependent variable by conducting hypothesis testing using SPSS version 27. The result of the research show that operational cost have a partial effect on net profit, sales volume have a partial effect on net profit, operational costs and sales volume simultaneosly influence net profit.*

Keywords: *Operational Cost, Sales Volume, Net Profit*

Abstrak. Persaingan perusahaan semakin meningkat, salah satunya terjadi pada perusahaan di bidang manufaktur makanan dan minuman. Perusahaan bersaing untuk memberikan inovasi terbaru pada setiap produknya untuk meningkatkan keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih secara parsial maupun simultan. Populasi pada penelitian ini adalah 95 pesrusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 30 perusahaan dengan 4 periode menjadi total 120 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif statistik dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependennya dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

Kata kunci: Biaya Opersional, Volume Penjualan, Laba Bersih.

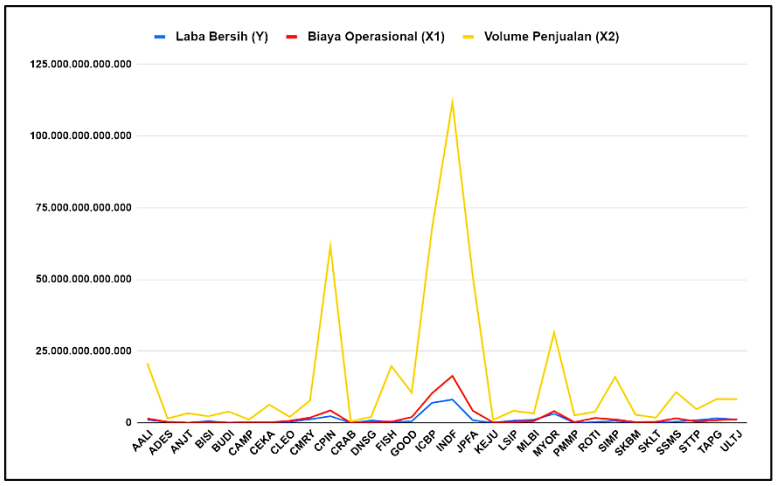
1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, laju perkembangan perusahaan di Indonesia sangat meningkat, oleh karena itu perusahaan harus menjalankan aktifitasnya dengan efisien. Salah satunya terjadi pada perusahaan di bidang manufaktur makanan dan minuman. Perusahaan bersaing untuk memberikan inovasi terbaru pada setiap produknya untuk meningkatkan keuntungan.

Received: Juni 19, 2024; Revised: Juli 25, 2024; Accepted: Agustus 30, 2024; Published: Agustus 31, 2024;

Menurut Bayu Wisesa mengemukakan bahwa untuk memperoleh laba bersih secara maksimal, banyak cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Jika perusahaan menghemat pengeluaran biaya operasional, dengan demikian laba bersih yang didapatkan akan meningkat, demikian sebaliknya, apabila biaya operasional yang dikeluarkan semakin banyak maka laba yang didapat akan semakin menurun, namun jika kenaikan biaya operasional diikuti dengan kenaikan volume penjualan, maka laba yang diperoleh akan lebih optimal (Hidayanti et al., 2020).

Pergerakan Biaya Operasional, Volume Penjualan dan Laba Bersih di tahun 2023 dapat dilihat dibawah ini :



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1 Perbandingan Variabel Biaya Operasional, Volume Penjualan dan Laba Bersih Tahun 2023

Berdasarkan Gambar diatas, disajikan grafik yang memperlihatkan perbandingan antara X1, X2 dan Y dari 30 sampel perusahaan dalam penelitian ini. Grafik tersebut menginformasikan bahwa pergerakan biaya operasional dan volume pendapatan/penjualan mengikuti pergerakan laba bersih, artinya ketiga variabel tersebut kemungkinan saling berhubungan. Pada grafik tersebut volume penjualan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menempati posisi teratas diri instansi yang lain diikuti dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) diurutan kedua dan PT Japfa Comfeed (JPFA) tertinggi ketiga. Sedangkan PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) berada di posisi terakhir dengan tingkat volume penjualan terendah. Pada grafik tersebut PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tidak hanya menempati posisi tertinggi untuk volume penjualan, tetapi juga tertinggi pada biaya operasional dan tingkat laba bersih yang diperoleh.

Biaya operasional memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bisnis karena biaya merupakan faktor yang tidak tergantikan dalam proses produksi. Untuk menunjang operasional perusahaan, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan tetap beroperasi secara maksimal. Dalam penetapan biaya, perusahaan perlu mewaspadai biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam proses produksinya, karena proses produksi terjadi secara berkelanjutan pada industri makanan dan minuman (Putri et al., 2020).

Volume Penjualan menjadi salah satu faktor dalam peningkatan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Keberhasilan suatu perusahaan seringkali diukur dari besarnya keuntungan yang diperolehnya dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar tingkat volume penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin besar juga tingkat pendapatan atau laba yang dihasilkan dalam proses produksi.

Pada penelitian (Hidayanti et al., 2020) menyatakan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pada penelitian (Putri dan Yuliandhari 2020) menyatakan biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terdahap laba bersih, maka penulis ingin mengangkat topik yang sama untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi ini dengan judul "Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023".

2. KAJIAN TEORITIS

Biaya Operasional

Biaya/beban operasional ialah biaya yang terkait dengan beban usaha terutama biaya yang digunakan untuk keperluan produksi atau perolehan produk antara lain biaya administrasi umum, biaya penjualan, biaya pemasaran, biaya utilitas, distribusi, dan biaya bunga (Hidayanti et al., 2020). Dengan demikian biaya operasional ialah biaya yang digunakan perusahaan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional dalam mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat dihitung dengan rumus seperti berikut :

Biaya Operasional = Biaya Penjualan/Pemasaran + Biaya Administrasi Umum

Biaya penjualan ialah biaya terkait kegiatan operasional penjualan produk, sedangkan biaya administrasi dan umum atau biaya-biaya yang disalurkan dalam mendukung aktifitas administrasi perusahaan dan operasional.

Hipotesis $_1$: Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufakur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2023.

Volume Penjualan

Volume penjualan didefinisikan sebagai akumulasi penjualan, dimana berbagai jenis produk digabungkan ke dalam keseluruhan pendapatan penjualan suatu perusahaan. Penting bagi manajemen untuk berupaya menghasilkan jumlah pendapatan yang lebih tinggi yang terkadang disebut sebagai volume penjualan atau total penjualan produk pada suatu periode (Seto et al., 2023). Umumnya, total volume penjualan pada perusahaan manufaktur menggunakan istilah "penjualan atau pendapatan usaha" yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Hipotesis $_2$: Volume Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufakur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2023.

Laba Bersih

"Laba bersih (*Net Profit*) didefinisikan sebagai tambahan penghasilan yang dihasilkan jika telah dikurangi semua biaya dan beban operasional. Jika penghasilan melebihi beban, maka selisihnya disebut laba bersih (*net profit)*" (Susanti T, 2022).

Laba merupakan ukuran keberhasilan atau bisa disebut sebagai tujuan utama suatu perusahaan ataupun industri yang bertumpu pada bisnis, terutama pada bagian manajemen keuangan. Laba bersih menjadi salah satu indikator utama dari performa keuangan suatu perusahaan untuk membuktikan seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Laba bersih berguna bagi investor untuk memperkirakan keuntungan yang mereka harapkan ketika berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu manajemen harus memperhatikan komponen utama yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Seto et al., 2023).

Hipotesis $_3$: Biaya Operasional dan Volume Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufakur subsektor makanan dan minuman periode 2020-2023.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif statistik dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependennya dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 27 meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F, Uji Koefisien Determinasi dan Analisis Regresi Linear Berganda .

Populasi

Menurut Ismiyanto mendefinisikan "Populasi merupakan totalitas atau keutuhan objek penelitian seperti data, benda, orang atau suatu hal dengan kualitas tertentu yang memberikan informasi berupa data dalam penelitian" (Roflin & Liberty, 2021). Populasi pada skripsi ini Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 yaitu sebanyak 95 perusahaan.

Sampel

"Sampel adalah sebagian data yang terpilih dari banyaknya populasi yang telah diseleksi melalui beberapa proses metode sampling yang bertujuan untuk menyelidiki berbagai kriteria tertentu dari populasi dalam sebuah penelitian" (I Ketut Swarjana, 2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan non probability sampling yaitu purposive sampling untuk menentukan anggota sampel berdasarkan kriteria yang dibuat sendiri oleh penulis. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

	Kriteria Sampel	**Jumlah**	**Total**
	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.	95	95
No	**Kriteria Penarikan Sampel**	**Jumlah**	**Total**
1.	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan berturut-turut pada periode 2020-2023.	(44)	51
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel secara dalam laporan keuangan laba rugi.	(6)	45
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023	(15)	30
Jumlah Sampel			**30**
Jumlah Periode			**4**
Jumlah Observasi (30 x 4 tahun)			**120**

Sumber: Data diolah peneliti (2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo, uji asumsi klasik dipergunakan sebagai bahan evaluasi beberapa hal penting dalam model regresi guna memastikan keandalannya. Asumsi klasik ini mencakup normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linearitas. Penting untuk memenuhi asumsi klasik ini agar hasil uji dan interpretasi dari model regresi dapat diandalkan dan akurat (Atika Sasaki Dewi et al., 2024)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal. Untuk menentukan hasilnya, dapat dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), data dinyatakan valid apabila nilai signifikansi diatas 0,05" (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		301314.89023093
Most Extreme Differences	Absolute		.052
	Positive		.052
	Negative		-.040
Test Statistic			.052
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.587
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.575
		Upper Bound	.600

Sumber: Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,587 > 0,05 yang artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel X. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan nilai tolerance > 0,10 (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

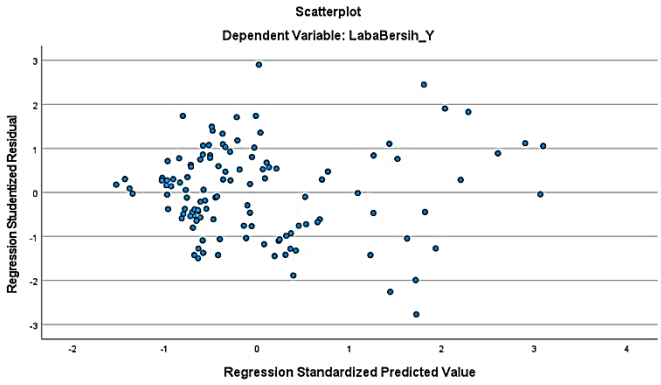
Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ByOperasional_X1	.116	8.634
	VolPenjualan_X2	.116	8.634
a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y			

Sumber: Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa nilai VIF pada variabel Biaya Operasional X1 dan Volume Penjualan X2 sebesar 8,634 < 10 dan nilai tolerance sebesar 0,116 > 0,10 yang artinya data variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara pengujian ini adalah dengan melihat grafik (*scatterplot)* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018).



Sumber: Output SPSS (data diolah peneliti, 2024).

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang) melebar kemudian menyempit pada gambar scatterplot dan titik-titik menyebar pada sumbu X dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Hal ini terjadi karena residual yang diambil dari suatu populasi dengan varians konstan yang artinya residual yang dihasilkan dari variabel independen yakni biaya operasional dan volume penjualan berasal pada data yang sama sehingga memastikan bahwa model tersebut lebih akurat.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Pada uji ini menggunakan Durbin Watson dalam pengambilan keputusan (Ghozali, 2018), ketentuannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Hipotesis	Keputusan
0 < d < dl	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
dl ≤ d ≤ du	No Desicision	Tidak ada autokorelasi positif
4 – dl < d < 4	Tolak	Tidak ada korelasi negatif
4 – du ≤ d ≤ 4 – dl	No Decision	Tidak ada korelasi negatif
du < d 4 - du	Tidak Ditolak	Tidak ada autokorelasi posistif atau negatif

Sumber: (Ghozali, 2018).

Model regresi yang baik dalam pengujian ini adalah tidak adanya masalah autokorelasi secara positif maupun negatif pada hasil uji.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.842[a]	.708	.703	926665510696.050 90	2.174

a. Predictors: (Constant), VolPenjualan_X2, ByOperasional_X1
b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber: Output SPSS (data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,174 dan nilai dU berdasarkan tabel Durbin Watson dengan n (120) dan k (variabel independen) = 2 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 adalah 1,736 serta nilai 4-du sebesar 2,264. Dengan demikian nilai dU (1,736) < DW (2,174) < 4 – dU (2,264) maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikasi < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) (Ratu & Rachmawati, 2022).

Tabel 6. Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1858E+11	7.429E+10		2.502	.014
	ByOpr X1	.335	.058	.626	5.760	.000
	VolPenj X2	.023	.008	.303	2.786	.006

a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y

Sumber: Output SPSS (data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan Tabel diatas, nilai t_{tabel} dihitung dengan rumus (a / 2 ; n – k – 1) sehingga didapat hasil (0,025;117) maka nilai t_{tabel} sebesar 1,981. Dengan demikian hasil Uji T variabel Biaya Operasional (X1) didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,760 > nilai ttabel 1,981 dan nilai signifikasi 0,000 < 0,05, maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil output Uji T variabel Volume Penjualan (X2) didapat nilai t_{hitung} sebesar 2.786 > nilai t_{tabel} 1,981 dan nilai signifikasi 0,006 < 0,05, maka H_2 diterima yang artinya Volume Penjualan terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dengan ketentuan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikasi < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan variabel (X) terhadap variabel (Y) (Ratu & Rachmawati, 2022).

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	2.867E+26	2	1.433E+26	307.041	.000[b]
	Residual	5.462E+25	117	4.669E+23		
	Total	3.413E+26	119			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Operasional

Sumber: Output SPSS (data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan Tabel diatas, nilai t_{tabel} dihitung dengan rumus (n – k ; k – 1) sehingga didapat hasil (118;1) maka nilai f_{tabel} sebesar 3,92 dan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 yang artinya hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen Biaya Operasional dan Volume Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R2) diperlukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasinya berkisar antara 0-1 (0% - 100%), semakin tinggi nilainya, maka semakin besar pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Disarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 dalam model regresi ketika menentukan hasil koefisien terbaik (Ghozali, 2018) .

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842[a]	.708	.703	926665510696.05090

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Operasional

Sumber: Output SPSS (data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji koefisien determinasi simultan menyatakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,703, hal ini berarti variabel laba bersih dipengaruhi sebesar 70,3% oleh variabel biaya operasional dan volume penjualan, sedangkan sedangkan sedangkan variabel lain diluar penelitian ini mempengaruhi sebesar 29,7% misalnya seperti variabel modal, hutang dan pajak penghasilan perusahaan yang kemungkinan memiliki pengaruh pada perolehan laba.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda ialah untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang signifikan, parsial dan simultan antara dua variabel independen atau lebih. Ketika menggunakan regresi dalam tatanan linier, terdapat asumsi klasik yang perlu diperluas ke model regresi, seperti data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi. Dalam studi regresi linier berganda, digunakan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2023) :

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]			
Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Sig.
1 (Constant)	185839639275.801		.014
ByOpr	.335	.626	.000
VolPenj	.023	.303	.006
a. Dependent Variable: Laba Bersih_Y			

Sumber: Output SPSS (data diolah peneliti, 2024).

Berdasarkan Tabel IV.12 diatas Nilai konstanta (α) sebesar 185839639275,801 menunjukkan keadaan variabel Y Laba Bersih sebelum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Biaya Operasional (X1) dan Volume Penjualan (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Laba Bersih tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien X1 sebesar 0,335 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1% variabel X1 maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,335 (33,5%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan 1% variabel X1 maka Laba Bersih akan menurun sebesar 33,5%. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Operasional memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih. Pengaruh positif Biaya Operasional ini terjadi karena jika perusahaan ingin mendapatkan Laba atau keuntungan yang tinggi, maka perusahaan pun harus merelakan pengeluaran biaya yang cukup besar dalam proses operasionalnya demi mencapai tujuan perusahaan.

Nilai koefisien X2 sebesar 0,023 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 sebanyak 1% maka Laba Bersih meningkat sebesar 0,023 (2,3%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 sebanyak 1% maka Laba Bersih akan menurun sebesar 0,023 (2,3%). Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Volume Penjualan memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan volume penjualan misalnya seperti promosi yang menarik atau inovasi produk baru agar menarik perhatian konsumen untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan dan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dari pencapaian penjualan dalam jumlah besar.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian hipotesis parsial sebelumnya, diketahui bahwa variabel Biaya Operasional (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan thitung senilai 5,760 diatas ttabel 1,981, maka menerima H_1. Hasilnya, terdapat korelasi yang antara variabel Biaya Operasional terhadap variabel Laba Bersih. Hasil yang menunjukkan koefisien regresi positif menandakan bahwa peningkatan biaya operasional berkorelasi dengan peningkatan laba bersih. Oleh karena itu agar terhindar dari penyalahgunaan biaya maupun pemborosan. Setiap biaya yang dikeluarkan sebaiknya digunakan sesuai dengan anggaran yang ditentukan.

Hasil pengujian hipotesis pertama searah dengan peneliti sebelumnya yaitu (Saripin et al., 2020) yang mendukung hipotesis bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif pada Laba Bersih. Namun hasil studi tersebut tidak sejalan dengan studi (Rozi & Bahri, 2023) dan (Karmilah et al., 2024) yang tidak menemukan bukti adanya pengaruh positif Biaya Operasional pada Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan karena biaya operasional biasanya dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai keberhasilan dalam memperoleh pendapatan. Biaya operasional yang dialokasikan secara produktif dapat membantu pertumbuhan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika biaya operasional hanya digunakan hanya untuk konsumtif dan pemborosan, dapat menjadi dampak negatif bagi keuntungan perusahaan.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji parsial sebelumnya, variabel Volume Penjualan (X2) menghasilkan thitung senilai 2,786 > nilai t_{tabel} 1,981 dan nilai signifikasi 0,006 < 0,05, yang berarti menerima hipotesis H_2. dengan demikian Volume Penjualan mempunyai dampak yang signifikan pada Laba Bersih. Angka koefisien regresi menunjukkan hasil positif senilai 0,023 artinya, ketika volume penjualan menunjukkan nilai yang tinggi, maka laba pun meningkat secara signifikan. Hal ini dikarenakan volume penjualan merupakan akumulasi pendapatan yang berasal dari internal perusahaan, hal ini dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal di setiap periodenya.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini searah dengan peneliti sebelumunya oleh (Saripin et al., 2020) yang menentapkan bahwa variabel Biaya Operasional juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Namun hasil penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2021) yang menyatakan bahwa Volume Penjualan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} 307.041 > f_{tabel} 3,92 dan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 dengan demikian menerima hipotesis H_{03} dan menolak H_{13} yang sehingga disimpulkan bahwa variabel independen Biaya Operasional dan Volume Penjualan berpengaruh secara simultan pada variabel dependen Laba Bersih Hasil pengujian hipotesis ketiga sependapat dengan studi terdahulu oleh (Silalahi, 2022) dan (Saripin et al., 2020) yang mendapatkan hasil bahwa variabel Biaya Operasional dan Volume Penjualan juga berdampak secara simultan terhadap Laba Bersih.

Hasil tersebut dikarenakan total biaya operasional dan volume penjualan merupakan komponen laba bersih yang saling melengkapi proses pencapaian laba, hal ini dibuktikan ketika banyaknya permintaan konsumen untuk memperoleh produk yang dipasarkan perusahaan, maka perusahaan mengeluarkan biaya operasional dalam jumlah yang besar untuk membantu perusahaan dalam memperoleh volume penjualan. Dengan demikian, besarnya biaya operasional dan volume penjualan terbukti memberikan dampak positif pada keuntungan bersih perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap Biaya Operasional dan Volume Penjualan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman periode 2020-2023, disimpulkan bahwa secara parsial biaya operasional menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Secara parsial, volume penjualan yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Secara simultan, biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Implikasi penelitian ini, perusahaan perlu mencapai volume penjualan perusahaan yang baik dan biaya operasional yang dikeluarkan secara produktif agar pencapaian laba bersih perusahaan semakin meningkat.

DAFTAR REFERENSI

Atika Sasaki Dewi, M., Siska, E., Jl Kramat Raya No, A., Senen, K., Jakarta Pusat, K., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016-2023. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, *2*(2), 223–235. https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3148

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed., A. Tejokusumo, Ed.). UNDIP.

Hidayanti, F., Yahdi, M., & DP, R. W. (2019). Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016). *Counting: Journal of Accounting*, *1*(3), 88–99. https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/143/111

I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=87J3EAAAQBAJ

Karmilah, K., Mursalin, M., & Putra, A. E. (2024). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, *6*(2), 279–290. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi/article/view/14953/8168

Priyatno, D. (2023). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=ISeyEAAAQBAJ

Purwanto, E. (2021). Pengaruh volume penjualan, biaya produksi, dan pajak penghasilan terhadap laba bersih di Bursa Efek Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *10*(2), 215–224. https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.422

Putri, A. M., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *EProceedings of Management*, *7*(2), 2760–2766. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13108/12759

Ratu, E. C., & Rachmawati, T. (2022). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(1), 370–377. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jebaku/article/view/890

Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=ISYrEAAAQBAJ

Rozi, A., & Bahri, S. (2023). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. *Ristansi: Riset Akuntansi*, *4*(2), 176–189. https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/article/view/2017

Saripin, A., Wulandari, H. K., Indriyani, A., Kharisma, A. S., & Musdalifah, S. (2019). Analisis volume penjualan, biaya operasional dan harga kamar terhadap laba bersih (Studi empiris pada Grand Dian Hotel Brebes tahun 2017–2018). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, *1*(1), 15–24. https://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/896

Seto, A. A., Latif, I. N., Sari, O. H., Mareta, S., Susiang, M. I. N., Indrawati, A., & Purwatmini, N. (2023). *Manajemen keuangan dan bisnis (teori dan implementasi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=DVyvEAAAQBAJ

Silalahi, M. D. (2022). Pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019). *1*. https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6353

Susanti, T. (2022). Pengaruh penjualan dan total hutang terhadap laba bersih (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). *1*. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/8207/